



PARENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Rita Nofianti

Universitas Pembangunan Panca Budi
rita@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to be able to see the extent of parental participation in the implementation of early childhood developmental characteristics. In addition, character education for early childhood is still very indifferent and does not pay attention. Currently, many parents surrender their children completely to schools or institutions. The participation of parents is the most important involvement in every pre-child development, because early childhood is a period that grows only once in a child's development, so don't miss every aspect of its development. And it must be supported by their own parents. This type of research is a qualitative descriptive research or case study which is carried out to parents of early childhood directly, without going through an intermediary. The data collection techniques used in this activity are observation, interviews, and documentation.

Keywords: Parenting, Character building

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pendidikan lebih lanjut. Dalam istilah anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada sejak lahir hingga delapan tahun. Anak pada masa usia ini berada pada usia emas (*golden age*) karena pada saat inilah anak semua aspek perkembangannya sedang berkembang secara pesat dan baik, atau sering disebut dengan "masa peka". Masa peka sangat membutuhkan stimulasi atau rangsangan yang sangat terarah dan teratur secara berkesinambungan untuk dapat memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, karena pada saat ini lah masa pekanya hanya datang sekali dalam kehidupan manusia, yaitu pada saat usia dini. Masa peka pada anak harus dimanfaatkan sebaik mungkin melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) PAUD dilakukan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, fisik dan psikis oleh anak sejak dini. PAUD diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Adapun bentuk Pendidikan pada jalur PAUD berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur Pendidikan formal yakni pada Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athal (RA), bahkan bentuk lain yang sederajat, pada pendidikan nonformal yakni Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat pada pendidikan informal yakni Pendidikan Keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan setempat. Dengan demikian melalui pendidikan, anak diharapkan mampu mendapatkan bimbingan pengetahuan untuk bekal di masa depannya sendiri, agar tidak tergantung pada bantuan orang lain.

Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab bersama antara



orangtua, tokoh masyarakat dan pemerintah. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Bab XV pasal 56 menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui dewan Pendidikan dan komite sekolah, yayasan atau madrasah. terlaksananya Pendidikan pada anak terjadi dalam tiga lingkungan yang utama yang dikenal dengan istilah tripusat Pendidikan yakni yang pertama ialah lingkungan keluarga, yang kedua ialah sekolah dan yang ketiga ialah masyarakat. Hal tersebut merupakan hal yang menjadi landasan utama kepada orangtua bahwa orangtua sangat memiliki peran atau partisipasi terhadap pendidikan akan sejak usia dini (PAUD).

Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, agar anak memiliki kepribadian. Kepribadian merupakan aspek kependidikan yang harus dikembangkan pada setiap manusia mulai dari usia dini sebagai titik awal agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya lebih sempurna. Dalam hal ini inti perubahan pendidikan adalah perkembangan moral anak. Dalam menjabarkan partisipasi orangtua dalam aspek perkembangan anak khususnya anak usia dini yaitu memberikan pemahaman positif pada diri anak, mendidik anak terbiasa hidup rapi, mengikuti perkembangan anak, tidak terlalu membebaskan anak, hal yang kecil sampai besar para orangtua harus tau, dan apa-apa saja yang terkait dengan perkembangan anak orangtua lah yang harus mengetahuinya sejak awal, bukan orang lain dulu, guru, bahkan temannya atau bias saja bukan dari bagian anggota keluarga. Kegiatan bermain anak pun haruslah orangtua yang ikut terlibat didalamnya, memberikan pilihan sesuai dengan minat anak, membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama, dan memotivasi anak supaya tidak malas-malasan. Semua yang mencakup aspek perkembangan anak para orangtua harus lebih dahulu mengetahuinya. Selain itu, para orangtua haruslah menjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik kepada para guru yang ada di sekolah anak tersebut, komunikasi yang baik sangat membantu orangtua dalam mencari informasi terkait dengan keseharian para anak ketika di sekolah. Karena para guru juga tidak akan mampu berdiri sendiri, para guru sangat membutuhkan kepedulian dan partisipasi para orangtua yang anaknya mereka didik dari pagi hingga menjelang siang. Para guru sangat membutuhkan partisipasi orangtua dalam hal untuk penyusunan dan pelaksanaan program serta meneruskan pendidikan yang sudah didapat anak tersebut di sekolah, supaya dapat dilanjutkan dan diperkuat ketika di rumah. ⁴ anak yang orangtuanya memiliki partisipasi atau terlibat dalam kegiatan di sekolah memiliki sikap yang lebih positif tentang sekolah, meningkatkan keaktifan, kehadiran yang memuaskan, kebiasaan-kebiasaan anak akan terlihat baik, baik itu tingkah laku atau pun dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru, dibandingkan dengan anak yang orangtuanya tidak peduli bahkan tidak mau tau dalam hal perkembangan anak mereka sendiri. Dalam hal ini orangtua sangat memerlukan yayasan atau sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan dan membantu para orangtua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi para anak-anaknya. Partisipasi orangtua dan masyarakat sebaiknya terpelihara dengan sangat baik, sehingga beberapa pihak-pihak yang terkait didalamnya tidak merasa kesulitan dan kesusahan dalam melaksanakan program sekolah karena sudah saling memahami peran, tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan suatu program yang akan dikembangkan oleh para pihak sekolah atau yayasan. Pada umumnya sekolah atau yayasan dan para orangtua merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu untuk para anak generasi bangsa yang akan datang

Hasil observasi tim peneliti kepada kepala desa lau gumba banyak dijumpai orangtua yang tidak mau tau, tidak peduli, bahkan tidak open dengan para anak yang bersekolah khususnya anak usia dini. Hasil observasi menggambarkan bahwa para orangtua lebih



mempercayakan pendidikan dan perkembangan anak kepada pihak sekolah atau yayasan, dengan alasan para orangtua sibuk dengan pekerjaan, sibuk dengan anak yang masih kecil-kecil dan sibuk dengan kegiatan-kegiatan diluar. Hasil observasi peneliti terdapat 60 % para orangtua yang menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan menghabiskan waktu atau memperhatikan perkembangan anak. Dengan demikian adanya kurangnya partisipasi orangtua dalam meningkatkan aspek perkembangan anak secara langsung akan berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak, khususnya anak usia dini.

METODOLOGI PENELITIAN

Para orangtua sebagai ibu biologis seorang anak dan laki-laki yang dinikahinya, terlepas dari apakah ia merupakan ayah biologis atau ayah dari anak adopsi yang memiliki hak hukum untuk bertanggung jawab memelihara anak karena ketiadaan atau dengan izin orangtua biologis. Oleh karena itu, orangtua memiliki tanggung jawab dan berperan untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mulai dari bayi hingga tahap di mana anak mencapai kedewasaan dan mampu untuk hidup secara mandiri⁶. Partisipasi orangtua dikatakan sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antar orangtua dan anak, dimana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa gaya pengasuhan tidak hanya berjalan satu arah saja, namun saling timbal-balik. Dalam partisipasi gaya pengasuhan para orangtua bias dikatakan komunikasi yang artinya merupakan interaksi orangtua dengan anak yang di dalamnya menggambarkan tentang bagaimana orangtua membimbing dan mendisiplinkan, ikut melihat perkembangan para anak-anak sebelum mereka berangkat ke sekolah. Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang terdiri dari orangtua dan anak. Keluarga adalah pendidik pertama anak dan mereka terus mempengaruhi belajar dan perkembangan anak saat masa sekolah dan setelah itu. Orangtua adalah guru terbaik bagi pendidikan anak. Hal tersebut karena Orangtua merupakan sumber ilmu yang sangat diyakini dan berpengaruh bagi anak. Partisipasi orangtua didefinisikan sebagai keterlibatan orangtua dalam setiap aspek pendidikan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dan para orangtua merupakan tombak pertama atau pengaruh utama dalam kehidupan para anak, khususnya anak usia dini. Untuk lebih spesifikasinya pembimbingan pendidikan anak tidak hanya membimbing begitusaja, namun juga mendidik dan melatih anaknya secara langsung dan rinci mulai dari anak lahir hingga beranjak dewasa.

Orangtua berkewajiban memberikan pendidikan pada anak bahkan sejak dalam kandungan, hal tersebut dikarenakan anak mulai menerima pengaruh rangsang dari luar. Perkembangan anak akan dipengaruhi oleh serangkaian interaksi di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, sekolah dengan orangtua, sekolah dengan masyarakat, dan masyarakat dengan orangtua. Sekolah memiliki tanggung jawab yang penting dalam membantu untuk memelihara dan mengajar generasi masa depan dan keluarga percaya sekolah untuk menyediakan pendidikan dasar untuk masa depan anak-anak mereka. Pada saat yang sama, sekolah harus mengakui peran utama keluarga dalam pendidikan. Inilah sebabnya mengapa penting untuk keluarga dan sekolah untuk bekerja sama dalam kemitraan. Keterlibatan orangtua sangat diperlukan meskipun mereka telah mempercayakan pendidikan formal pada sekolah mereka tetap mempunyai hak dan kewajiban untuk terlibat. Baik orangtua maupun sekolah, masing-masing memiliki peran untuk terlibat dalam pendidikan anak. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari beberapa pemahaman sangat lah sama terkait tentang pelibatan partisipasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini, orangtua merupakan partisipasi yang paling aktif untuk anak, selain itu aktif dari orangtua sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan anak dalam setiap aspek kehidupan anak



termasuk salah satunya adalah pendidikan. Meskipun orangtua telah mempercayakan pendidikan anak pada lembaga sekolah namun pendidikan sepenuhnya kembali pada lingkungan keluarga dan orangtua berkewajiban meneruskan pendidikan anaknya supaya ilmu yang didapatkan tidak menguap dan masih dalam koridor norma dan nilai yang berlaku. Oleh karena itu, sekolah perlu merangkul orangtua dalam proses pendidikan. Landasan teori memuat teori-teori yang didapatkan dari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dewasa ini sangat diperlukan dikarenakan saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter dalam hal ini adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan tersebut berupa sejumlah nilai moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat pada orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, dan kreatif. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Selain itu pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Mengenai partisipasi orang tua terhadap anak dalam pendidikan karakter yaitu meliputi :

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan akan harga diri
- d. Rasa kebebasan
- e. Rasa Sukses
- f. Mengenal

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan karakter anak sebagai pendidik pertama dan utama, di mana tanggung jawab pendidikan karakter anak, utamanya pendidikan karakter dalam keluarga dipegang oleh orang tua terhadap pendidikan karakter anak antara lain :

- a. Dorongan/motivasi cinta kasih. Sayang yang menjwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- b. Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua dengan anak terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai – nilai religius spiritual yang dijiwai ketuhanan yang Maha Esadan agama masing – masing, disamping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- c. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat. Bangsa dan negaranya, bahkan kemanusiaan,



tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan

KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi orang tua dalam implementasi pembentukan karakter anak usia dini terhadap perkembangan anak sangat perlu diperhatikan dan harus segera dilaksanakan oleh para orangtua, karena partisipasi orangtua yang sangat berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi anak, dikarenakan dengan peran yang dimiliki oleh orang tua tersebut maka akan dapat mempengaruhi perilaku anak. Ketika seorang anak ingin berperilaku maka anak tersebut akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Apabila orang tua dapat menjalankan peran dengan baik dengan memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dan benar maka akan mempengaruhi anak untuk bertindak atau berperilaku yang sama dengan kedua orang tuanya. Terhadap aspek perkembangan anak anak harus mendapatkannya dari orangtua, pendidikan yang paling pertama anak adalah orangtua (dalam keluarga).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie & Sarah Prasasti. (2004). *Menjadi Orangtua Bijak 101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Agus Fuadi. (2012). *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Murid Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul)*. Thesis. PPs-UNY.
- Archer, L. S. (1994). *Family Interventions*. Editor: Yvonne Konneker. California: Thousand Oaks Sage Publications International Educational And Professional Publisher. Volume 169.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting, Proses Pengasuhan Edisi Kedelapan*. (Alih bahasa: Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Rahmanur Dhiada. (2015). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Diakses dari ejournal.sps.upi.edu pada 26 Januari 2016.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Sutarjo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.63
- Patrikakou, E. N.(2008). *The power of Parental Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for student Success*. Diakses dari http://education.praguesummerschools.org/images/education/readings/2014/Patrikakou_Power_of_parent_involvement.pdf pada 27 Juli 2015.